

Edukasi Audio Visual Untuk Deteksi Dini Hipertensi di Komunitas Aisyiyah Peganjaran Kudus

*Noor Eswanti, Sukesih, Sri Karyati, Islami
Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.486>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 5 Februari 2025

Revisi Akhir: 18 April 2025

Disetujui: 20 April 2025

Terbit: 25 April 2025

Kata Kunci:

Audiovisual;

Deteksi Dini;

Edukasi;

Hipertensi;



ABSTRAK

Hipertensi merupakan sebuah penyakit yang terjadi disebabkan peningkatan tekanan darah. Hipertensi sering dialami pada kelompok rentan dengan usia ≥ 40 tahun. Bertambahnya usia seseorang cenderung akan meningkatkan tekanan darah, ini disebabkan karena perubahan pada jantung serta pembuluh darah dimana ini terjadi secara alami sebagai proses penuaan. Tujuan dari dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan edukasi terstruktur tentang deteksi dini hipertensi melalui media audio visual dengan harapan dapat membantu anggota aisyiyah untuk mengetahui resiko terjadinya hipertensi sebagai upaya pencegahan secara optimal. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan ABCD yang memanfaatkan sumber daya yang ada pada anggota PRA Peganjaran Bae Kudus melalui 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat telah terlaksana pada tanggal 9 Agustus 2024 di PRA Peganjaran Bae Kudus berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 43 peserta. Variabel yang dinilai yaitu pengetahuan anggota aisyiyah tentang deteksi dini hipertensi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Dari hasil PKM didapatkan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui audio visual mayoritas pengetahuan tingkat pengetahuan anggota Aisyiyah di PRA Peganjaran Bae Kudus berada pada kategori cukup sebanyak 22 anggota (51,1%). Media audio visual telah diakui sebagai media yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Model intervensi ini diintegrasikan dalam kegiatan pengajian Rutin Aisyiyah Kabupaten Kudus, khususnya dalam upaya promosi pencegahan terjadinya hipertensi.

PENDAHULUAN

Berdasarkan sensus Indonesia Tahun 2018 jumlah lansia 24,7 juta orang (9,3% dari total populasi) dan terus bertambah menjadi 25,81 juta orang pada tahun 2019. Pada tahun 2025, jumlah lansia akan terus bertambah menjadi 36 juta orang. Dilihat dari proyeksi tahun 2017-2035 mencatat peningkatan jumlah lansia. Seiring bertambahnya usia maka lansia akan mengalami gangguan kesehatan karena menurunnya kemampuan fisiologis tubuh, sehingga perubahan gaya hidup dan pola makan pada lansia menyebabkan resiko terjadinya penyakit degeneratif salah satunya adalah hipertensi 13. Hipertensi ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik melebihi batas normal yaitu $\geq 140/90$ mmHg (Chopra dan Ram, 2019). World Health Organization (WHO) menyebutkan tanda gejala pada penderita hipertensi antara lain pusing, gelisah, sakit kepala, jantung berdebar-debar, penglihatan kabur, rasa sakit di dada dan mudah lelah. Tidak semua penderita hipertensi merasakan gejala sehingga hipertensi sering disebut sebagai pembunuh diam-diam. Faktanya bahwa angka kejadian Hipertensi tertinggi terdapat pada orang yang tidak bekerja, yaitu sebesar 39,7% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Hipertensi dianggap sebagai penyakit serius karena mempunyai dampak yang sangat luas bahkan dapat berakhir pada kematian. Kematian terjadi akibat dampak hipertensi itu sendiri atau penyakit lain yang diawali oleh hipertensi. Karakteristik pada seseorang juga dapat mempengaruhi tekanan darah yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan juga riwayat hipertensi. Adapun faktor yang sering menyebabkan terjadinya hipertensi (tekanan darah tinggi) dibagi menjadi dua yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti umur, jenis kelamin, genetik dan faktor yang bisa diubah seperti pola makan, kebiasaan olahraga dan lain-lain (Imelda, Sjaaf dan Puspita, 2020).

Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dibagi menjadi hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder. Pada pasien dengan hipertensi primer (esensial) penyebabnya tidak diketahui sedangkan pasien dengan hipertensi sekunder mempunyai penyebab khusus baik endogen maupun eksogen (Departemen Kesehatan, 2006; dalam Hulaima, 2017). Faktor genetik memegang peranan penting pada patofisiologi hipertensi primer (esensial) dikarenakan hipertensi ini memiliki kecenderungan terjadi secara turun temurun. Ditemukan gambaran bentuk disregulasi monogenik dan poligenik. Banyak dari gen-gen ini yang mempengaruhi keseimbangan natrium, tetapi juga ditemukan mutasi-mutasi genetik yang mengubah ekskresi kallikrein urine, pelepasan nitrit oksida, ekskresi aldosteron, steroid adrenal, dan angiotensinogen. Hipertensi sekunder dapat disebabkan penyakit komorbid seperti disfungsi renal akibat gagal ginjal kronis atau penyakit renovaskular dan juga dapat disebabkan oleh konsumsi obat-obatan tertentu yang dapat meningkatkan tekanan darah seperti kortikosteroid, estrogen, OAINS, dan lain-lain (Departemen Kesehatan, 2006; dalam Hulaima, 2017).

Adapun faktor risiko yang mempengaruhi hipertensi antara lain: keturunan, konsumsi garam berlebih, kegemukan, stress, merokok, mengonsumsi alkohol dan kurang olahraga. Gejala-gejala hipertensi, yaitu sakit kepala, mimisan, jantung berdebar-debar, sering buang air kecil di malam hari, sulit bernafas, mudah lelah, wajah memerah, telinga berdenging normal. Hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, kebutaan, penyakit jantung koroner, kematian. Meskipun demikian, hipertensi dapat dicegah dengan cara rutin melakukan aktivitas fisik 30 menit/ hari, mengurangi asupan garam, mengurangi stres, mempertahankan BB ideal, berhenti merokok, periksa tekanan darah secara berkala.

Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh kader pada 14 juni 2024 dari 40 peserta pengajian Ranting terdapat 13 peserta yang mengalami hipertensi. Melihat fenomena tersebut diatas ada baiknya pendidikan kesehatan Deteksi Dini Hipertensi akan diberikan kepada kelompok Ranting Aisyiyah Pegunungan sebagai langkah untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan hipertensi dengan menggunakan metode audio visual yang mempunyai banyak kelebihan, antara lain video menambah suatu dimensi baru dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada peserta didik dan terdapat suara penjelasan gambar yang menyertainya, video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistis dibandingkan dengan media cetak seperti leaflet, poster dan booklet, yang hanya menggunakan visual saja (Eswanti, 2024). Meskipun Organisasi Aisyiyah memiliki wadah Majelis Kesehatan yang aktif bekerja yang aktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kurangnya dukungan kader

dalam mensosialisasikan deteksi dini hipertensi membuat lansia menjadi kurang memahami dalam deteksi dini terjadinya hipertensi.

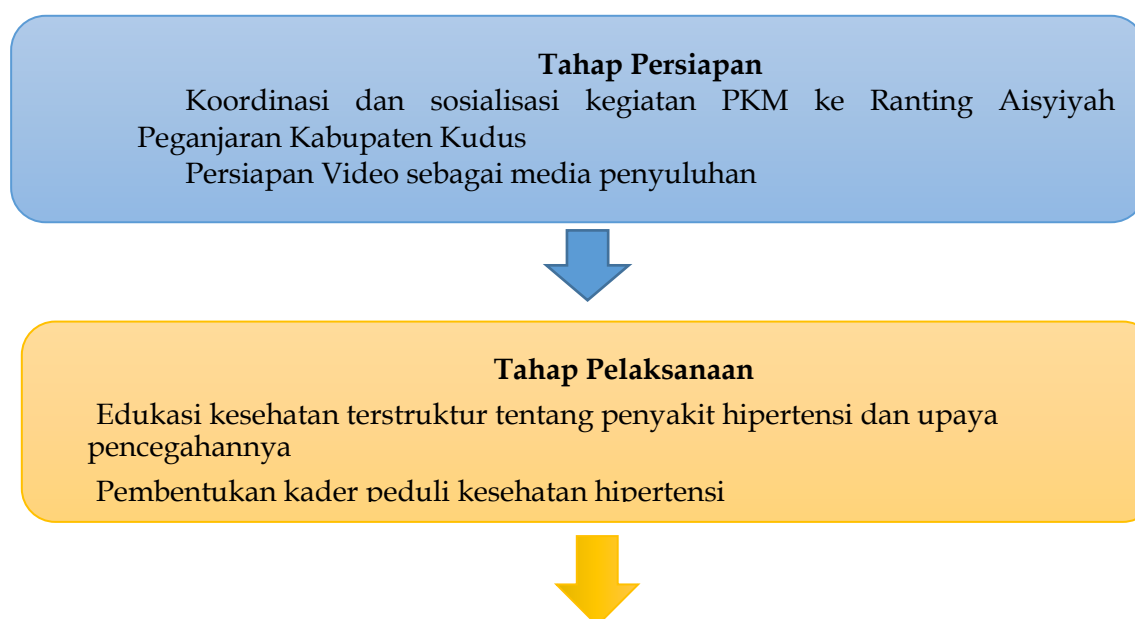
Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan upaya pencegahan hipertensi dan penanganan melalui edukasi kesehatan berbasis audio visual. Diharapkan kelompok pengajian Aisyiyah mengetahui tanda gejala penyakit hipertensi, tindakan pencegahan, serta penanganan yang dilakukan untuk mengatasi hipertensi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan skrining, ceramah dan diskusi partisipatif. Tempat pelaksanaan pengabdian di Masjid Al Muttaqin Peganjaran Bae, Kudus. Sasaran Kelompok Pengajian Ranting Aisyiyah Peganjaran Kabupaten Kudus. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tiga dosen keperawatan dan satu dosen kebidanan dan dua mahasiswa keperawatan dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti difusi teknologi dan transfer pengetahuan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 9 Agustus 2024 di Masjid Al Muttaqin Peganjaran Bae Kudus.

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat antara lain adalah pengukur tekanan darah/tensimeter, stetoskop, alat pengukur kadar gula darah, alat pengukur kolesterol, alat pengukur asam urat dan lembar dokumentasi dan alat tulis. Selain itu pengabdi juga menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan tentang deteksi dini hipertensi yang terdiri dari 13 item pertanyaan tentang deteksi dini hipertensi dengan menggunakan skala Guttman.

Pengabdi memberikan edukasi kesehatan mengenai deteksi dini hipertensi melalui media audiovisual yang berisi tentang pengenalan hipertensi, tanda gejala, pencegahan, penanganan dan deteksi dini hipertensi. Kegiatan ini menggunakan pendekatan model Asset-Based Community Development (ABCD) yang mempunyai prinsip Partisipasi komunitas sehingga mampu mendorong partisipasi aktif komunitas dalam proses pembangunan aset dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas hidup salah satunya pencegahan hipertensi oleh Majelis Kesehatan organisasi Aisyiyah khususnya di Ranting Aisyiyah Peganjaran Bae Kudus. Aset manusia bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, semangat, tenaga dan lain-lain yang ada dalam individu seseorang didalam masyarakat (Ward, 2023). Proses pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa langkah berikut:



Tahap Pendampingan

Pendampingan kader peduli hipertensi melakukan kontrak waktu kepada peserta dan memberikan edukasi melalui audiovisual tentang hipertensi

Gambar 1. Tahapan langkah pelaksanaan PKM



Gambar 2. Edukasi Kesehatan



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pendekatan model ABCD dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dan membangun kolaborasi sebagai upaya pencegahan hipertensi. Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh Ranting Aisyiyah Pegunungan Bae Kudus. Pada tahap persiapan, pengabdian bekerjasama dengan pimpinan Ranting Aisyiyah Pegunungan Bae Kudus untuk melakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan serta penyusunan media edukasi audiovisual. Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian melaksanakan edukasi kesehatan dengan media audiovisual terkait pengenalan, tanda gejala, penanganan, pencegahan dan deteksi dini hipertensi. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi pembukaan selama 5 menit, pemberian materi selama 30 menit, pelaksanaan deteksi dini hipertensi selama 30 menit dan evaluasi. Pada tahap evaluasi, sebagai hasil dari kegiatan ini, pengabdian melakukan monitoring evaluasi untuk mengidentifikasi pengetahuan hipertensi.

Pada Tabel 1. Menjelaskan bahwa mayoritas usia anggota aisyiyah Ranting Pegunungan Bae Kudus pada rentang 41-50 tahun yaitu sebanyak 22 orang (51%). Semua anggota Aisyiyah Ranting Pegunungan Bae Kudus berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang (100%). Dari tabel 1, mayoritas anggota memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu 28 orang (65%) dan masih berstatus bekerja sebanyak 39 orang (79%).

Tabel 1. Karakteristik anggota aisyiyah berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan (n=43)

Karakteristik	f	%
Usia		
30-40 tahun	6	14

Karakteristik	f	%
41-50 tahun	22	51
51-55 tahun	15	35
Jenis Kelamin		
Perempuan	43	100
Tingkat Pendidikan		
SD	4	9
SMP	7	16
SMA	28	65
S1	3	7
S2	1	2
Status Pekerjaan		
Bekerja	34	79
Tidak Bekerja	9	21
Total	43	100

Tabel 2. Menjelaskan bahwa anggota aisyiyah Ranting Peganjaran Bae Kudus pada kategori pra hipertensi sebanyak 14 orang (32,55%).

Tabel 2. Kategori Hipertensi (n=43)

Kategori	f	%
Normal	19	44,18
Pra hipertensi	14	32,55
Hipertensi tingkat 1	6	13,94
Hipertensi tingkat 2	4	9,3
Total	43	100

Tabel 3 menjelaskan bahwa pengetahuan anggota aisyiyah Ranting Peganjaran Bae Kudus sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 22 orang (51,16%).

Tabel 3. Tingkat pengetahuan anggota Aisyiyah Ranting Peganjaran Bae Kudus (n=43)

Pengetahuan	f	%
Kurang	3	6,97
Cukup	22	51,16
Baik	18	41,87
Total	43	100

Pembahasan

A. Karakteristik Anggota Aisyiyah

Rerata usia anggota aisyiyah PRA Peganjaran Bae Kudus berdasarkan tabel 1.1 48,2 tahun. Pada usia produktif rentan mengalami hipertensi karena tingkat kesibukan dan gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Pebrisiana* (2022), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi. Tekanan darah pada usia lanjut akan cenderung tinggi sehingga lansia lebih besar berisiko terkena hipertensi (tekanan darah tinggi). Bertambahnya umur mengakibatkan tekanan darah meningkat,

karena dinding arteri pada usia lanjut akan mengalami penebalan yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku (Anggraini, 2018).

Anggota ranting Aisyiyah Peganjaran Bae Kudus mayoritas berjenis kelamin perempuan, karena Aisyiyah sendiri merupakan organisasi ortom bagi perempuan muhammadiyah yang dibentuk di tingkat Ranting dengan anggota berjumlah 43 orang. Dengan hasil pemeriksaan didapatkan pre hipertensi sejumlah 14 orang, hipertensi tingkat 1 6 orang dan hipertensi tingkat 2 sejumlah 4 orang. Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pebrisiana, 2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi ($P = 0,000$). Apabila wanita memasuki masa menopause maka resiko hipertensi semakin tinggi dibandingkan dengan pria. Hal ini disebabkan oleh produksi hormon estrogen menurun saat menopause hingga menyebabkan peningkatan tekanan darah (Artiyaningrum, 2016). Berdasarkan hasil penelitian tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian sebelumnya sehingga didapatkan bahwa kejadian hipertensi banyak dialami oleh perempuan yang sudah memasuki usia menopause yang dimana perempuan di masa menopause sangat beresiko mengalami hipertensi karena gangguan hormonal.

Tingkat pendidikan rerata anggota ranting Aisyiyah Peganjaran Bae Kudus adalah SMA sebanyak 28 orang. Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh pebrisiana (2022) menyatakan terdapat hubungan antara pendidikan dan kejadian hipertensi. Orang yang berpendidikan tinggi mempunyai informasi kesehatan termasuk hipertensi dan lebih mudah menerima masukan untuk perubahan gaya hidup sehat seperti diet sehat, olahraga dan memelihara berat badan ideal. Baik buruknya perilaku dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi yang akan berdampak pada status kesehatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitohang (2024), semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi mengenai suatu permasalahan dalam hal ini termasuk permasalahan kesehatan.

B. Pengetahuan Anggota Aisyiyah

Berdasarkan hasil analisis rerata pengetahuan anggota aisyiyah Ranting Peganjaran setelah diberikan pendidikan kesehatan deteksi dini hipertensi melalui audio visual yaitu 51,1% pada kategori cukup dan baik sebanyak 41,8%. Pemutaran video melalui LCD dengan suara dan kronologi yang jelas membuat peserta menyimak dengan sungguh-sungguh. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019), Beberapa kelebihan penggunaan media audiovisual antara lain video menyajikan gambar bergerak terdapat suara penjelasan yang menyertainya, video menampilkan sesuatu yang sulit untuk dilihat secara nyata dan memberikan penjelasan yang lebih realistis dibandingkan dengan media cetak seperti leaflet, poster yang hanya menggunakan visual saja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis maupun sosial. Semakin bertambahnya usia seseorang maka bertambah pula pengetahuan yang didapat. Semakin dewasa usia seseorang semakin banyak informasi yang dimiliki sehingga membantu anggota aisyiyah Ranting Peganjaran melakukan deteksi dini hipertensi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2023) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi audio visual *self-care behaviour* pada penderita hipertensi usia dewasa di Desa Jati dengan nilai signifikansi $p\text{ value} < 0,05$. Hasil penelitian ini juga sama dengan yang sudah lakukan oleh Urrahmah (2019) menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan personal hygiene menstruasi diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0,000 ($p < 0,05$), dimana media audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan santri putri karena media audio visual menstimulasi indera pendengaran dan indera penglihatan santri putri dalam memperoleh informasi personal hygiene menstruasi. Media audio visual berkontribusi besar terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pada kategori cukup sejumlah 22 anggota (51,1%) dari 43 anggota. Video edukasi kesehatan deteksi dini hipertensi menjadi inovasi dalam peningkatan pengetahuan anggota aisyiyah sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku kesehatan yang lebih positif. Program ini hendaknya diintegrasikan dalam program Majelis Kesehatan Aisyiyah Ranting peganjaran dalam upaya peningkatan kesehatan kader. Melalui program ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang deteksi dini hipertensi dan peningkatan upaya preventif dan promotif dalam penekanan kasus hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pihak yang telah memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan yaitu Universitas Muhammadiyah Kudus dan pihak pengurus ranting Aisyiyah Peganjaran yang mendukung atau memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. D., Izhar, M. D., & Noerjoedianto, D. (2018). Hubungan antara obesitas Dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2018. *Jurnal kesmas jambi*, 2(2), 45-55.
- Artiyaningrum, B., & Azam, M. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol pada penderita yang melakukan pemeriksaan rutin. *Public Health Perspective Journal*, 1(1).
- Chopra, H., & Ram, C. (2019). Recent Guidelines For Hypertension. *Circulation Research*
- Eswanti, N., Pujiyanto, T. I., & Hani, U. (2024). Noor: Pendekatan Inovatif Untuk Peningkatan Motivasi Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 15(1), 1-8.
- Hulaima, I. S. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung.
- Imelda, et al. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*. 2(2): 68-77.

- Lubis, S. M. S., & AM, A. I. (2023). Pengaruh edukasi audio visual self-care behaviour terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada usia dewasa. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 39-44.
- Mohzana, M., Murcahyanto, H., & Fahrurrozi, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 7(1), 1-11.
- Pebrisiana, P., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah: The Relationship of Characteristics with the Event of Hypertension in Outpatient Patients in RSUD Dr. Doris Sylvanus Central Kalimantan Province. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 176-186.
- Purnomo, R. T. (2023). Tingkat Pengetahuan Upaya Pencegahan Diabetes Melitus pada Pralansia. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 23-28.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Rosidah, L. K. U. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018 The Effect Of Education Level And Age On The Use Of Long-Term Contraception In Year 2018. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 109.
- Sitohang, R. J., & Simbolon, I. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan lanjut usia terhadap COVID-19. *Nutrix Journal*, 5(1), 56-64.
- Urrahmah, Auliadkk. (2019). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi pada Santri di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul. *Jurnal Keperawatan* : 1-12.
- Wahyuni, Elvi Eka, Yudi Abdul Majid, and Ayu Dekawaty. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang Tahun 2019." *Healthcare Nursing Journal* 2.1 (2019).
- Ward, S. (2023). Using theory-based evaluation to understand what works in asset-based community development. *Community Development Journal*, 58(2), 206-224. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsab046>
- Widiastuti, Y. P. (2021). Identifikasi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang upaya untuk meningkatkan kesehatan dan produksi asi selama pandemi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 234-242.

***Noor Eswanti**

Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kota Kudus, Kudus, Central Java, 9316, Indonesia

Email: eswanti@umkudu.ac.id

Sukesih

Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kota Kudus, Kudus, Central Java, 9316, Indonesia

Email: sukesih@umkudus.ac.id

Sri Karyati

Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kota Kudus, Kudus, Central Java, 9316, Indonesia

Email: srikaryati@umkudus.ac.id

Islami

Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya No.1, Purwosari, Kota Kudus, Kudus, Central Java, 9316, Indonesia

Email: islami@umkudus.ac.id
